

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian “Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati Dalam Pemberdayaan Perekonomian Rumah Tangga Melalui Koleksi Olahan Pangan Sujung (KOPAS)” melalui metode penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat saya simpulkan:

1. Terdapat beberapa tahapan pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani dalam pemberdayaan pengolahan produk Kopas. *Pertama*, tahapan persiapan, dalam tahapan persiapan ini dilakukan oleh KWT Melati sebanyak dua kali, dimana pada tahapan persiapan awal dilakukan pada tahun 2014 di bawah dampingan BPP, namun dampingan yang dilakukan di rasa belum maksimal dan KWT Melati sempat mengalami kevakuman dikarenakan tidak adanya kegiatan yang berjalan. Kemudian pada tahun 2017 KWT Melati melakukan tahapan persiapan untuk yang kedua kalinya dengan di bawah dampingan PKPU. Dimana pada dampingan persiapan ini berfokus kepada proses mendirikan program koleksi olahan pangan sujung. Pada saat awal proses persiapan dimulai dengan mengadakan sosialisasi kepada masyarakat dan anggota KWT Melati yang sudah tidak lagi bergabung, proses persiapan ini dilakukan kurang lebih selama satu bulan dan didampingi oleh 2 orang pengurus PKPU. *Kedua*, tahapan *assessment* pada tahapan ini dimulai dengan

mengidentifikasi masalah dan kebutuhan yang dibutuhkan masyarakat. Dimana pada tahapan ini petugas PKPU dan KWT Melati mengadakan diskusi kepada masyarakat terkait dengan masalah dan solusi yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar. Pada saat ini juga banyak dari masyarakat yang hadir mengeluhkan pendapatan keluarganya yang rendah dan tidak adanya kegiatan yang bisa menambah pendapatan mereka. *Ketiga*, tahapan perencanaan alternatif program atau kegiatan, pada tahapan ini KWT Melati dan PKPU secara partisipatif mencoba melibatkan masyarakat untuk mengetahui masalah yang mereka hadapi dan menawarkan solusi. Dalam hal ini PKPU memberikan tawaran dan solusi berupa pelatihan kepada masyarakat dan anggota KWT Melati mengenai produk olahan pangan yang bisa bernilai ekonomi dan menambah pendapatan mereka. *Keempat*, tahapan pemformalisasi rencana aksi dalam tahapan ini petugas PKPU dan KWT Melati bekerjasama untuk mendirikan program yang sudah dibuat dengan mengajak masyarakat untuk aktif terlibat di dalam kegiatannya. *Kelima*, tahapan *Implementasi* program atau kegiatan pada tahapan ini KWT Melati dan PKPU bekerjasama mengolah Kopas menjadi kegiatan yang dapat memberikan manfaat bagi anggota KWT Melati dan masyarakat sekitar, hal ini juga diimbangi dengan berbagai kegiatan pengolahan yang dilakukan oleh KWT Melati dan KWT Melati ikut serta dalam beberapa kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh PKPU pusat. *Keenam*, tahapan *evaluasi* pada tahapan ini program Kopas di rasa berjalan dengan baik dan menunjukkan hasil perubahan yang cukup signifikan baik dalam pengolahan produk maupun para anggota

- yang terlibat. *Ketujuh*, tahapan terminasi pada tahapan ini merupakan tahap akhir sekaligus pemutus hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Di mana hal ini mempunyai arti masyarakat yang diberdayakan telah mampu berdaya secara mandiri, dan PKPU sebagai pembimbing utama kegiatan Kopas tidak lagi menjadi pembimbing, karena KWT Melati telah mandiri dan mampu mengolah produknya dengan baik sehingga sudah tidak lagi membutuhkan dampingan dalam prosesnya, maka dari itu PKPU secara formal berhenti mendampingi KWT Melati pada 30 Maret 2019.
2. Sebelum bergabung dengan KWT Melati Keadaan ekonomi anggota KWT Melati yang sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga pendapatan yang mereka peroleh sangat tidak menentu, Maksud dari tidak menentu ini adalah pendapatan ekonomi yang didapatkan hanya bergantung terhadap kepala keluarga dan pendapatan yang didapatkan hanya berasal dari perolehan hasil pertanian. Penghasilan itupun dipergunakan untuk kebutuhan beberapa bulan kedepan mengingat musim panen yang dihasilkan tidak menentu dalam setiap tahunnya. Hal ini tentu membuat istri para anggota tani ingin membantu meningkatkan perekonomian rumah tangga mereka, dengan mengikuti kegiatan yang ada di dalam KWT Melati berupa kegiatan olahan pangan sujung (KOPAS) dalam kegiatan ini para anggota KWT Melati diberikan pelatihan pengolahan olahan pangan sehingga mampu mengolah olahan pangan tersebut menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi dan dapat diperjual belikan, sehingga mereka mampu

memiliki penghasilan tetap dan dapat memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari, untuk dirinya dan keluarga.

3. Program kegiatan KOPAS yang dilakukan oleh KWT Melati memiliki faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat. Adapun faktor pendukung yaitu, *Pertama*, adanya sumber daya alam yang mampu diolah menjadi berbagai macam produk olahan pangan, *Kedua*, sumber daya manusia yang telah terlatih, mampu bekerja sama dengan baik, dan mampu mengolah produk olahan pangan dengan sebaik mungkin sehingga terciptanya Kopas, *Ketiga*, sumber kerja sama mitra yang didukung oleh Koperasi dan Bumdes di mana kedua mitra usaha itu membantu mendistribusikan hasil olahan yang di produksi KWT Melati, *Keempat*, dukungan dari beberapa lembaga seperti, BP3K, PKPU, GAPOKTAN, dalam membantu proses perjalanan KWT Melati. Selain faktor pendukung tersebut terdapat faktor-faktor penghambat yaitu, *Pertama*, sumber Fasilitas yang digunakan oleh KWT Melati dalam proses pembuatan masih dirasa sangat minim, hal ini tentu berpengaruh terhadap kuantitas dan kualitas produksi, *Kedua*, kurangnya pengetahuan akan *E-Commerce* (penjualan produk melalui media sosial) membuat produk yang terjual sulit untuk berkembang pesat karena hanya mengandalkan dari penjualan individu dan mitra usaha, *Ketiga*, tidak adanya *Investor* dalam produksi olahan pangan, dan hanya mengandalkan dari iuran setiap anggota KWT sehingga hasil produksi terkadang mengalami kesulitan dalam modal awal, sehingga membuat mereka harus mengurangi jumlah produksi yang ada.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan di KWT Melati yang perlu dilakukan perbaikan sehingga KWT Melati mampu meningkatkan kualitasnya. Oleh karena itu, penulis memberikan saran yang mungkin dapat menjadi pertimbangan bagi KWT Melati. Saran tersebut antara lain, yaitu:

1. KWT Melati:
 - a. Diharapkan KWT Melati dapat aktif dalam bersosial media, agar masyarakat luas dapat mengetahui keberadaan DD Farm Banten.
 - b. Diharapkan KWT Melati mampu mengaktifkan kembali program yang berhenti.
 - c. Diharapkan KWT Melati dapat mengarsipkan dokumentasi dan dokumen-dokumen penting untuk setiap kegiatan agar terlihat perkembangannya.
 - d. Diharapkan KWT Melati dapat aktif dalam mengikuti perkembangan penjualan melalui *market place*, dikarenakan dengan berjualan di *market place* akan lebih memudahkan KWT Melati dalam memasarkan produk olahan dan dapat di jual secara lebih luas.
2. Mahasiswa / Peneliti

Bagi mahasiswa / peneliti yang akan melakukan penelitian di KWT Melati, diharapkan untuk memfokuskan penelitian yang lain atau melanjutkan penelitian yang sudah ditemukan.